

**PEMANFAATAN EKSTRAK DAUN PEGAGAN
(Centella asiatica (L.) Urban) SEBAGAI FACIALWASH
UNTUK MELEMBABKAN KULIT**

Morina Tiara Tambunan¹, Nur Love Suci Fairu², Dini Fricilia³

morinatambunan405@gmail.com¹, lovenur40@gmail.com², dinifricilia836@gmail.com³

Universitas Efarina Pematang Siantar

ABSTRAK

Pegagan (*Centella Asiatica(L)Urban*) mengandung komponen steroid dan glikosida. Selain itu senyawa glikosida pada pegagan memiliki efek antiinflamasi dan antikeloid yang dapat mengurangi peradangan pada kulit seperti pada kondisi dermatitis. Ekstrak dari daun pegagan dapat digunakan menjadi berbagai produk yang bermanfaat seperti sediaan kosmetik yang berupa facialwash. Facialwash merupakan sabun khusus yang digunakan untuk membersihkan kulit wajah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memformulasikan ekstrak daun pegagan sebagai facialwash dan untuk mengetahui kelembapan kulit setelah menggunakan facialwash ekstrak daun pegagan tersebut, sengan cara melihat perbedaan kulit ketika memakai facialwash tersebut dengan kulit yang tidak memakai facialwash tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimental laboratorium. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencampuran dari ekstrak pegagan dan bahan lain dapat dijadikan facialwash dan dapat dipakai bagi kalangan orang dewasa dan dapat bermanfaat bagi yang memiliki wajah kusam dan berminyak karena dapat melembapkan kulit wajah. Dan dari sukarelawan juga memberi pernyataan bahwa facialwash dari ekstrak daun pegagan dapat melembapkan kulit wajah.

Kata Kunci: Ekstrak Daun Pegagan, Kulit Wajah, Facialwash.

ABSTRACT

Gotu Kola (Centella Asiatica(L) Urban) contains steroid and glycoside components. Apart from that, the glycoside compounds in gotu kola have anti-inflammatory and antikeloid effects which can reduce inflammation of the skin such as dermatitis. Extracts from gotu kola leaves can be used to make various useful products such as cosmetic preparations in the form of facial wash. Facialwash is a special soap used to clean facial skin. The aim of this research is to formulate gotu kola leaf extract as a facialwash and to determine the moisture of the skin after using the gotu kola leaf extract facialwash, by seeing the difference between skin when using the facialwash and skin that does not use the facialwash. The method used in this research is the type of research used, namely laboratory experimental research. The results of this research show that a mixture of gotu kola extract and other ingredients can be used as a facialwash and can be used by adults and can be beneficial for those who have dull and oily faces because it can moisturize facial skin. And volunteers also stated that facialwash from gotu kola leaf extract can moisturize facial skin.

Keywords: *Gotu Kola Leaf Extract, Facial Skin, Facialwash.*

PENDAHULUAN

Tanaman pegagan (*Centella Asiatica(L)Urban*) merupakan tanaman herbal liar yang tersebar luas terutama didaerah tropis atau subtropis termasuk dibeberapa wilayah indonesia. Tumbuhan pegagan tumbuh menjalar diatas tanah, dan banyak di jumpai diperkebunan, ladang, tepi jalan serta pematang sawah dengan tekstur tanah yang lembab dan subur. Menurut Sutardi (2016) kandungan pada pegagan (*Centella Asiatica*) yaitu senyawa asiaticoside. Senyawa ini berfungsi menguatkan sel-sel kulit dan meningkatkan

perbaikan sel kulit, mestimulasi sel darah dan sistem imun serta tergolong sebagai salah satu antibiotik yang alami.

Pegagan (*Centella Asiatica*) mengandung komponen steroid dan glikosida. Zat aktif yang terdapat dalam pegagan antara lain golongan triterpenoid seperti asiatikosida, asam asiatik, asam madekasik dan madekosida. Golongan steroid seperti: sitosterol dan sigmasterol dan golongan saponin seperti: vallerin dan brahmosida. Kandungan zat-zat kimia pada pegagan (*Centella Asiatica*) tersebut memiliki berbagai manfaat golongan senyawa triterpenoid dan saponin pada daun pegagan memiliki manfaat seperti meningkatkan produksi kolagen, meningkatkan kadar anti oksidan dan memperkuat jaringan kulit. Selain itu senyawa glikosida pada pegagan memiliki efek antiinflamasi dan antikeloid yang dapat mengurangi peradangan pada kulit seperti pada kondisi dermatitis.

Kandungan senyawa flavonoid, tanin dan steroid pada pegagan (*Centella Asiatica*) juga memiliki manfaat sebagai anti pembentuk sel bahkan pertumbuhannya. Untuk mempermudah pengambilan zat-zat yang terkandung dalam daun pegagan tersebut maka dilakukan dengan cara pengekstraksian pada daun pegagan tersebut. Agar ekstrak dari daun pegagan dapat digunakan menjadi berbagai produk yang bermanfaat seperti sediaan kosmetik.

Pada saat mencari produk kosmetik ataupun pencuci muka pilihlah sesuai kriteria kulit penggunaanya karena kulit merupakan bagian tubuh yang sensitif. Kulit adalah organ terluar dari tubuh yang melapisi tubuh manusia (Sulastomo(2013)). Pada permukaan luar kulit terdapat pori-pori (rongga) yang menjadi tempat keluarnya keringat. Dwikarya(2003) menjelaskan, " bahwa fungsi kulit yaitu perlindungan atau proteksi, mengeluarkan zat-zat tidak berguna sisa metabolisme dari dalam tubuh, mengatur suhu tubuh, menyimpan kelebihan minyak, sebagai indra peraba, tempat pembuatan vitamin D, mencegah terjadinya kehilangan cairan tubuh yang esensial. Kulit manusia pada umumnya memiliki 3 lapis secara struktural, yaitu lapisan epidermis, dermis, dan jaringan subkutan. Setiap orang memiliki jenis kulit wajah yang berbeda untuk melakukan perawatan kulit tentunya harus menganalisis jenis kulit yang dimiliki seseorang. Rostamilis(2005) menjelaskan:

1. Kulit jenis kulit normal, dengan ciri-ciri sebagai berikut yaitu, tidak berminyak dan tidak kering, tidak berjerawat, terlihat segar.
2. Jenis kulit kering, dengan ciri-ciri seperti kulit terlihat kering dan pori-pori halus, kulit terlihat tipis dan sensitive, berkerut.
3. Jenis kulit berminyak, dengan ciri-ciri sebagai berikut yaitu pori-pori terlihat besar, muka berminyak dan tumbuh jerawat.

Pada umumnya kulit wajah seseorang memiliki pH normal berada di kisaran 5.4-5.9, namun ada juga yang mengatakan antara 4.2-5.6. pH normal kulit wajah yaitu 5,5-9. Kulit keiring adalah masalah bagi setiap orang karena sering menimbulkan rasa tidak nyaman dan kurang percaya diri. Kulit kering ditandai dengan permukaan kulit yang kasar, kusam dan bersisik. Kulit kering dipengaruhi oleh pemanasan global seperti saat ini membut manusia membutuhkan penggunaan AC (Air Conditioned) untuk pendingin ruangan pada saat kondisi cuaca panas. Paparan AC dapat membuat kulit menjadi dehidrasi karena kekurangan kandungan air yang menyebabkan kulit kering. Polusi udara seperti asap kendaraan juga bisa menyebabkan kulit menjadi kusam. Oleh karena itu sangat di perlukan pencuci wajah untuk membersihkan wajah dari debu-debu ataupun kotoran yang menempel di kulit wajah agar kulit tetap terawat sehingga terlihat lembab dan cerah.

Facial wash merupakan sabun khusus yang digunakan untuk membersihkan wajah. Fungsi facial wash adalah mengangkat kotoran dan minyak yang menempel dikulit wajah. Produk ini memiliki konsistensi krim, gel, hingga cairan atau busa yang cukup lembut. Produk facial wash ini sudah tersedia dalam berbagai jenis yang disesuaikan dengan masing-

masing tipe kulit. Beberapa produknya mengandung bahan yang berfungsi untuk melembabkan dan merawat kulit wajah yang kering, seperti asam hialuronat dan gliseri. Ada pula facial wash yang dirancang untuk merawat kulit wajah yang berjerawat dengan kandungan antibakteri dari asam azelaic dikenal dapat mengurangi minyak pada wajah dan komedo. Manfaat pemakaian dari facial wash ini yaitu mencegah terjadinya infeksi mata, meregenerasi kulit, mengurangi potensi hadirnya jerawat, membersihkan pori-pori kulit, penggunaan skincare lebih optimal, memaksimalkan perawatan wajah mencegah komedo dan jerawat, menjaga kulit tetap lembab, facial wash teksturnya bisa berupa gel, susu, krim bahkan ada yang berbentuk padatan alias batangan. Tekstur krim biasanya mengandung yang cocok untuk tipe kulit kering, semstara itu tekstur gel lebih cocok untuk tipe kulit yang sensitif karena lebih ringan dan lembut. Biasanya penggunaan facial wash adalah waktu sebelum tidur, setelah menggunakan make up atau mungkin setelah berpergian dan lain sebagainya. Pada umumnya hasil penggunaan facial wash secara teratur akan mulai muncul selama 30 hari sejak penggunaan pertama. Melansir Everyday Health cuci muka sebaiknya dilakukan sebanyak dua kali sehari yaitu cuci muka pagi hari dan malam hari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimental laboratorium yang meliputi: penyiapan bahan uji, pengambilan dan persiapan pembuatan ekstrak daun pegagan, pembuatan facialwash dari ekstrak pegagan, uji daya hambat ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica* (L) Urban) sebagai facialwash untuk melembabkan kulit wajah. Penelitian ini bertujuan untuk memformulasikan ekstrak daun pegagan sebagai facialwash dan untuk mengetahui kelembapan kulit setelah menggunakan facialwash ekstrak daun pegagan tersebut dengan cara melihat perbedaan kulit ketika memakai facialwash tersebut dengan kulit yang tidak memakai facialwash tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrak: Dari hasil maserasi daun pegagan yang telah dilakukan selama 1 minggu, maka diperoleh ekstrak cair daun pegagan sebanyak 400 ml yang kemudian dilanjutkan dengan menguapkan ekstrak cair pegagan dengan menggunakan pemanas air, sehingga diperoleh ekstrak kental pegagan berwarna hijau tua sebanyak 10 g.

Pemeriksaan pH

Pemeriksaan pH pada sediaan facial wash yang mengandung ekstrak pegagan dilakukan dengan menggunakan kertas pH meter. Dari hasil pemeriksaan tersebut, sediaan facial wash yang mengandung ekstrak pegagan memiliki pH 5,5 yang berarti sediaan facial wash tersebut masih aman dan bisa digunakan untuk membersihkan wajah.

Uji pH tersebut dilakukan untuk mengetahui keamanan suatu sediaan facial wash ketika digunakan. Karena pH yang bagus dan aman untuk kulit wajah adalah 4,5-5,5.

Pemeriksaan Organoleptis Sediaan Facial Wash

Tujuan dari pemeriksaan organoleptis pada sediaan facial wash yang mengandung ekstrak pegagan ini ialah untuk mengetahui tampilan dari facial wash tersebut berupa tampilan bentuk, warna dan bau yang dilakukan secara visual baik dari penglihatan dan penciuman. Pemisahan ini dilakukan karena melihat kaitannya dengan kenyamanan pemakaian pada penggunaanya.

Dari hasil pemeriksaan terhadap sediaan facial wash yang mengandung ekstrak pegagan di dapat bentuk sediaan yang berupa gel dan warna yang dimiliki facial wash tersebut berwarna hijau lumut, serta bau dari facial wash tersebut berbau aloe vera ekstrak.

Pemeriksaan Iritasi Sediaan Facial Wash

Pemeriksaan iritasi pada sediaan facial wash yang mengandung ekstrak pegagan

dilakukan kepada 3 orang sukarelawan. Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara, facial wash tersebut dioleskan ke bagian belakang telinga, dan ditunggu selama 4 jam. Hasil dari perlakuan tersebut menunjukkan tidak terjadi reaksi iritasi.

Dari hasil pemeriksaan iritasi tersebut bisa disimpulkan bahwa sediaan facial wash yang mengandung ekstrak pegagan yang telah dibuat aman untuk digunakan.

Pemeriksaan Kelembapan Sediaan Facial Wash di wajah

Pemeriksaan kelembapan kulit wajah setelah menggunakan facial wash yang mengandung ekstrak pegagan dilakukan kepada 3 sukarelawan dengan cara mencuci wajah mereka pada saat sebelum tidur. Hasil dari mencuci wajah dengan menggunakan facial wash yang mengandung ekstrak pegagan tersebut ialah kulit wajah menjadi lembab dan lembut.

Maka dapat disimpulkan dari pemeriksaan kelembapan kulit wajah setelah menggunakan facial wash tersebut untuk mencuci atau membersihkan wajah bahwa kulit wajah menjadi lembut dan lembab.

Pemeriksaan Homogenitas Sediaan Facial Wash

Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara pengolesan sediaan facial wash pada object glass. Kemudian mengamati dan melihat permukaan, apakah ada bagian terpisah atau tidak. Hasil pemeriksaan pada facial wash yang mengandung ekstrak pegagan diperoleh hasil bahwa sediaan tersebut sangat homogen dan memiliki busa yang banyak ketika dibasahi dengan air.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ekstrak daun pegagan (*Centella Asiatica*(L)Urban) dapat diformulasikan sebagai sediaan facial wash untuk melembabkan dan membersihkan wajah serta memberikan efek yang bagus kepada sipengguna yang tidak membuat iritasi pada kulit pengguna. Pemakaiannya dilakukan untuk membersihkan wajah sebelum tidur di malam hari dengan menggunakan facial wash ekstrak pegagan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ath-Thariq, M., & Suharsono, T. N. (2023). Deteksi Penyakit Kulit Serupa Pada Wajah Berbasis Mobile dengan Metode Convolutional Neural Network. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 876-887.
- Prakoewa, F. R. S., & Sari, W. A. (2022). Penuaan Kulit dan Terapi yang Aman Bagi Geriatri: Artikel Review: Skin Aging and It's Safe Management for Geriatrics. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(5), 557-568.
- Rohmani, S., Ningrum, S. K., Wardhani, W. D., & Kundarto, W. (2022). Pengaruh Variasi Konsentrasi Surfaktan Iselux Ultra Mild pada Formulasi Hydrating Facial Wash Potassium Azeloyl Diglycinate. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 58-68.
- Sari, B. H., & Diana, V. E. (2017). Formulasi ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica*) sebagai sediaan sabun cair. *Jurnal Dunia Farmasi*, 2(1), 40-49.
- Sari, D. E. K., Widowati, T., & Atika, A. N. (2023). Kelayakan Daun Pegagan (*Centella Asiatica* (L.) Urban)) Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Sabun untuk Kulit Kering. *Beauty and Beauty Health Education*, 12(2), 78-85.